

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, persaingan bisnis setiap entitas mengalami kenaikan yang tidak hanya mengutamakan untuk pertumbuhan berkelanjutan secara ekonomi dan industri tetapi juga secara lingkungan. Pertumbuhan ekonomi dan kemajuan industri telah membawa dampak yang sangat penting bagi lingkungan. Dilihat dari perkembangan yang kian meningkat membuat perusahaan untuk membangun bisnis yang menguntungkan. Keberhasilan sebuah perusahaan bergantung pada potensi dalam menarik atensi investor sehingga membutuhkan rencana strategi yang baik untuk memperkenalkan perusahaan ke dalam pasar (Dinilhaq & Azhar, 2024).

Seiring dengan meningkatnya persaingan, perusahaan secara terus menerus harus menghasilkan ide-ide baru agar tetap kompetitif. Perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk tetap kompetitif dengan cara memahami kebutuhan masyarakat (Chow et al., 2023). Selain itu, pemanasan global menjadi kekhawatiran bagi masyarakat karena sistem tata kelola ekonomi, lingkungan, maupun sosial kurang memadai. Perusahaan mulai merasakan tekanan dari masyarakat, pelanggan, serta regulator dengan mempertimbangkan keuntungan tidak hanya dari internal operasi (Banjari, 2023).

Nilai perusahaan ialah pandangan yang dimiliki oleh investor terkait prestasi dari suatu perusahaan terkait harga saham. Nilai perusahaan ditentukan oleh seberapa baik perusahaan telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, atas stabilitas tingkat *stock price* (Abdullah, 2023). Harga saham tinggi menunjukkan nilai tetap yang tinggi, tetapi ini tidak mengecualikan kemungkinan bahwa perusahaan menghadapi risiko tinggi. Nilai perusahaan yang meningkat diamati melalui peningkatan standar kesejahteraan *shareholder* secara konsisten dengan klaim bahwa tujuan prioritas perusahaan yang berdagang ialah meningkatkan kekayaan pemiliknya atau *shareholder* untuk mempengaruhi nilai perusahaan (Pasaribu et al., 2019).

Komponen utama perusahaan agar memperoleh nilai perusahaan yaitu dengan *carbon emission disclosure*. *Carbon emission disclosure* akan membantu pemangku kepentingan, seperti *shareholder* dan kreditur dalam mengambil keputusan terkait prospek investasi yang lebih baik di masa depan (Nisa, 2023). Selain itu, *carbon emission disclosure* juga akan membantu pemangku kepentingan lainnya seperti badan pengatur, investor institusi, dan masyarakat untuk meningkatkan kinerja karbon, mengembangkan strategi karbon dan menentukan prospek karbon melalui pemantauan dan pengaturan emisi karbon yang lebih baik (Setiawan, 2024). *Carbon emission disclosure* ialah informasi berbasis numerik dan kualitatif terkait tingkat emisi karbon berdasar data historis serta perusahaan memperkirakan eksposur maupun dampak terhadap keuangan baik untuk risiko maupun peluang yang berkaitan dengan *climate change* (Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, 2019). Sedangkan menurut penelitian (Pitrakkos, P., 2019), *carbon emission disclosure* bersifat historis dan prospektif terhadap kinerja karbon perusahaan dan memuat informasi terkait iklim lainnya yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan.

Ketika perusahaan melakukan *carbon emission disclosure* diharapkan akan memberikan informasi yang menerangkan, perusahaan telah menerapkan transparansi sehingga ada kaitannya untuk *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan. Hal ini membuat para pemangku kepentingan akan melihatnya dengan baik dan memberikan nilai lebih lanjut bagi perusahaan (Azhari, 2023). Dengan kata lain, *carbon emission disclosure* akan meningkatkan nilai perusahaan. Riset dengan perspektif sinyal oleh (Widagdo, 2023), (Azhari, 2023), dan (Bahriansyah & Lestari Ginting, 2022) membuktikan, *carbon emission disclosure* menimbulkan efek bagi nilai perusahaan karena *carbon emission disclosure* secara sukarela memiliki manfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan sehingga peningkatan *carbon emission disclosure* secara keseluruhan sangat dihargai di pasar modal. Namun, pada penelitian (Kurnia, 2020), (Rahmatika, 2024), (Supriyanti, 2024) *carbon emission disclosure* tidak menimbulkan efek untuk nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan lebih cenderung mengungkapkan informasi lingkungan sehingga memiliki hubungan antara *carbon emission disclosure* dan profitabilitas. Berbagai inisiatif perusahaan untuk membantu mengurangi emisi, atau dalam hal ini emisi karbon, seperti mengganti

mesin dengan model yang lebih ramah lingkungan atau melakukan tindakan lingkungan lainnya seperti menanam pohon untuk meningkatkan penyerapan CO₂, merupakan contoh kemampuan kinerja keuangan (Apriliana, 2019). Para pemangku kepentingan akan lebih senang dan mendukung penuh perusahaan untuk semua operasinya, termasuk pengaruh preferensi konsumen dalam pembelian barang sehari-hari yang menghasilkan produk ramah lingkungan, jika perusahaan melakukan pengungkapan yang lebih besar. Dengan demikian, menerapkan *carbon emission disclosure* akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengurangi emisi karbon dalam upaya melindungi lingkungan dan meningkatkan citra perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang & Yanti, 2020) membuktikan *carbon emission disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Komponen lainnya yang menimbulkan pengaruh untuk nilai perusahaan ialah dalam penerapan *eco-efficiency*. Pada konsep *eco-efficiency* berfokus pada penciptaan produk bernilai tambah yang memenuhi kebutuhan konsumen dan mengurangi dampak dari proses produksi. Kinerja perusahaan diukur melalui standar sertifikasi seperti ISO 14001 (Atiningsih, 2023). *Eco-efficiency* ialah potensi organisasi untuk menghasilkan jasa maupun barang sambil mengurangi efek negatif terhadap lingkungan, sumber daya yang dipergunakan, dan biaya (Abdullah, 2023). Konsep ini mengenai aturan efisiensi yang mencakup prospek sumber daya alam di sekitar, energi ataupun tahap produksi dengan minimalisasi memakai energi, air, maupun bahan baku yang dapat menimbulkan efek terhadap lingkungan per unit produksi.

Korelasi untuk *eco-efficiency* dan nilai perusahaan ialah sebagai proses kontrol manajemen, *eco-efficiency* berusaha untuk menurunkan konsentrasi lingkungan sekaligus meningkatkan produksi yang ramah lingkungan. Dengan demikian, hal ini juga dapat meminimalisasikan anggaran dan menaikkan nilai tambah (Damas et al., 2021). Perusahaan yang menerapkan konsep *eco-efficiency* secara efektif, memiliki nilai tambah bagi pemegang saham (Abdullah, 2023). Sumber daya terbarukan maupun tidak terbarukan harus dikelola dengan baik karena berdampak pada generasi selanjutnya sehingga perusahaan perlu melestarikan sumber daya yang ada secara bijak. Selain itu, masyarakat juga harus memanfaatkan sumber

daya yang dimiliki agar mencapai kemakmuran (Abdullah, 2023). Perusahaan harus mengelola pengurangan dampak lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk lingkungan maupun makhluk didalamnya. Namun, perusahaan juga merupakan komponen yang memberi pencemaran baik dari segala sisi dari air sampai udara (Damas et al., 2021). Riset yang dijalankan (Abdullah, 2023) dan (Aviyanti & Isbanah, 2019) menerangkan, *eco-efficiency* menimbulkan efek pada nilai perusahaan dan menurut riset (Atiningsih, 2023) dan (Pratama & Ainayah, 2023) menerangkan, *eco-efficiency* memberi efek positif untuk nilai perusahaan. Namun, pada riset dari (Silaban, 2023) menerangkan, *eco-efficiency* tidak menimbulkan dampak untuk nilai perusahaan dan riset dari (Handoko, 2024) menunjukkan bila *eco-efficiency* menghasilkan efek negatif pada nilai perusahaan.

Penerapan *eco-efficiency* juga diukur melalui profitabilitas dengan tujuan untuk menilai sebuah perusahaan. Ketika perusahaan telah memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam menanamkan modalnya, maka perusahaan tersebut telah menerapkan *eco-efficiency*. Jumlah modal yang besar akan memungkinkan perusahaan berjalan dengan efisien serta didukung dengan bantuan investor atau masyarakat sehingga menghasilkan keuntungan yang besar (Atiningsih, 2023). Penelitian ini didukung oleh penelitian (Atiningsih, 2023) yang membuktikan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selain *carbon emission disclosure* dan *eco-efficiency*, profitabilitas juga turut memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas berperan dalam mempertahankan keberlangsungan suatu perusahaan secara jangka panjang. Hal tersebut disebabkan profitabilitas mengindikasikan diharapkan perusahaan berkinerja baik dikemudian hari (Setiawan, 2024). Menurut penelitian (Situmorang & Yanti, 2020) profitabilitas ialah potensi dalam memperoleh laba melalui aktiva, modal sendiri, dan penjualan. Maka, sangat penting *long term investor* untuk melakukan analisa profitabilitas.

Keterkaitan profitabilitas dan nilai perusahaan yaitu profitabilitas menjadi hasil akhir bersih yang diperoleh dari beberapa kebijakan serta keputusan yang dibuat perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan bukan karena mempertahankan pertumbuhan bisnis secara terus menerus, melainkan juga agar

kondisi keuangan perusahaan semakin kuat. Kondisi tersebut perlu berada dalam kondisi yang menguntungkan demi mempertahankan kelangsungan hidup karena tanpa keuntungan tersebut, perusahaan akan sulit memperoleh modal dari luar (Susilawati et al., 2024). Rasio profitabilitas memiliki manfaat untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan yang berhubungan dengan aset, tingkat penjualan atau investasi tertentu (Hermawan et al., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian (Appah et al., 2023) membuktikan, profitabilitas menimbulkan pengaruh pada *firm value*. Selain itu, menurut penelitian (Hermawan et al., 2023), (Susilawati et al., 2024), dan (Handayati, 2022) membuktikan bila profitabilitas menimbulkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian dari (Elviza et al., 2023) menyatakan bila profitabilitas secara parsial menimbulkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian (Suteja et al., 2023) dan (Hirdinis, 2019) menyatakan, profitabilitas menimbulkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

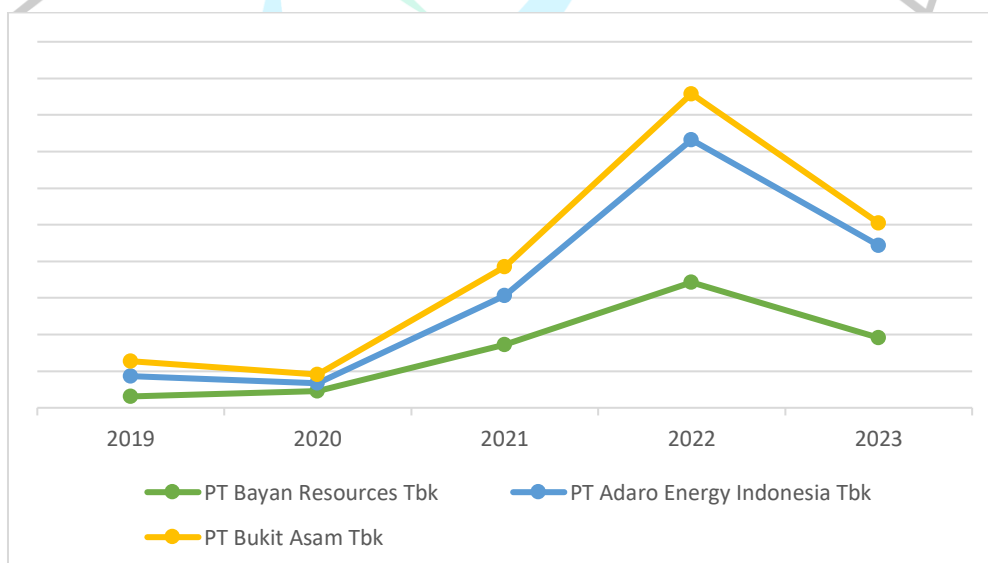
Profitabilitas juga sebagai variabel mediasi dikarenakan dapat menjadi perantara untuk menjembatani hubungan variabel penjelas ke variabel pengaruh yaitu *carbon emission disclosure* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Dengan meningkatnya profitabilitas maka perusahaan yang mengimplementasikan *carbon emission disclosure* mampu mengelola perubahan iklim dengan mengurangi emisi karbonnya. Selain itu, peningkatan profitabilitas dapat terjadi jika perusahaan yang menerapkan *eco-efficiency* dapat mengolah produk menjadi barang yang bernilai tambah sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menjadikan profitabilitas untuk memediasi *carbon emission disclosure* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Sebuah informasi oleh cnbcindonesia.com dan liputan6.com pada tahun 2023 menerangkan, terdapat tiga perusahaan sektor energi yaitu PT Bayan Resources (BYAN), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan hingga mencapai 10,02%. Menurut analisis fundamental, profitabilitas perusahaan di sektor energi tetap stabil, namun tren pergerakan harga komoditas lebih banyak mempengaruhi harga saham. Di tengah tren menuju energi agar lebih bersih dan berkelanjutan di seluruh dunia serta

permintaan batu bara yang ialah sumber energi penting di Indonesia telah menurun. Pengurangan subsidi *fossil fuels* dan beralih kedalam energi terbarukan ialah beberapa kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi kinerja bisnis di sektor energi.

Keadaan ini menjadi permasalahan yang cukup riskan karena seiring dengan penurunan harga komoditas dan kelemahan ekonomi di China. Kondisi ekonomi China yang tidak pasti dan penurunan permintaan batu bara China dapat berdampak pada harga batu bara dan komoditas lainnya. Hal ini membuat saham-saham di sektor energi menjadi kurang menarik. Harga batu bara biasanya mengalami kenaikan atau penurunan dan peningkatan sebelumnya disebabkan oleh geopolitik Rusia-Ukraina yang telah berkurang. Indeks saham sektor energi dipengaruhi oleh keadaan ekonomi global yang tidak stabil, seperti pandemi COVID-19 dan perang Rusia-Ukraina. Dikarenakan permintaan pasar yang rendah dan harga komoditas yang turun, perusahaan energi mungkin mengalami kesulitan dalam menjual barang mereka. Penurunan harga saham dapat berdampak pada masalah keuangan perusahaan, seperti kesulitan membiayai operasional dan proyek.

Fenomena nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi berkaitan dengan penjelasan diatas, namun akan dijelaskan lebih lanjut pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. 1 Perkembangan Nilai Perusahaan Sektor Energi

Sumber: www.idnfinancials.com

Pada gambar 1 dijelaskan bahwa perusahaan dengan saham bidang energi pada PT Bayan Resources (BYAN), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) mengalami peningkatan kinerja tertinggi yang diperoleh pada tahun 2022. Akan tetapi, tahun berikutnya di tahun 2023 mengalami penurunan dan menjadi salah satu faktor utama perusahaan yang memiliki pergerakan indeks saham sektor energi tertinggi sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Nilai saham PT Bayan Resources (BYAN), di tahun 2022 senilai 46.31% % menurun hingga 34.58% pada tahun 2023. Pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2022 nilai saham yang diperoleh senilai 28.7% mengalami penurunan di tahun 2023 senilai 15.86%. Sedangkan, nilai saham pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) tahun 2022 senilai 30.77% sementara di tahun 2023 menurun senilai 25.18%. Ketiga kondisi perusahaan tersebut telah menunjukkan adanya ketidakstabilan nilai perusahaan yang berkisar mulai dari tahun 2022 sampai dengan 2023, namun di tahun sebelumnya juga mengalami perubahan dengan menurunnya nilai saham perusahaan pada tahun 2020.

Fenomena lain yang berkaitan dengan *carbon emission disclosure*, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah mengambil langkah tegas untuk menangani pelanggaran dalam perdagangan karbon hutan di Indonesia. Salah satu langkah signifikan adalah pencabutan izin konsesi kehutanan terhadap perusahaan yang melanggar aturan, seperti PT Rimba Raya Conservation. Pelanggaran tersebut akibat pemindahan izin tanpa persetujuan, transaksi perdagangan karbon di luar wilayah izin, dan ketidakpatuhan terhadap pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Pelanggaran seperti yang terjadi dalam perdagangan karbon dapat merusak reputasi perusahaan di mata investor dan publik. Reputasi yang buruk akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan dapat menurunkan kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak negatif pada nilai perusahaan. Perusahaan yang melanggar berisiko menghadapi sanksi hukum dan finansial yang dapat membebani operasional dan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menteri LHK, Siti Nurbaya, menegaskan pentingnya tata kelola yang baik dan menjaga kedaulatan negara dalam perdagangan karbon untuk menghindari praktik seperti karbon hantu (*greenwashing*) yang dapat merugikan lingkungan serta ekonomi nasional. KLHK juga mengimbau pemangku

kepentingan untuk meningkatkan pemahaman tentang regulasi karbon untuk mencegah pelanggaran di masa depan (Detiknews, 2024).

Selain itu, fenomena yang berkaitan dengan *eco-efficiency* yaitu Indonesia menghadapi krisis sampah yang serius dengan proyeksi timbulan sampah plastik pada tahun 2025 mencapai 9,9 juta ton. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menerangkan sekitar 37,8% dari total sampah yang diciptakan tidak dikelola dengan baik. Hal tersebut menciptakan tantangan besar bagi pengelolaan limbah dan keberlanjutan lingkungan. Adanya peningkatan volume sampah disebabkan oleh pola konsumsi yang berlebihan dan kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai. Pertumbuhan populasi maupun peningkatan konsumsi mendorong jumlah sampah yang dihasilkan sehingga diperlukan pendekatan baru untuk mengelola limbah secara efektif. Ekonomi sirkular diusulkan sebagai solusi untuk mengatasi masalah sampah dan meningkatkan *eco-efficiency*. Ekonomi sirkular menggabungkan eko-efisiensi dan eko-efektivitas dengan membuat keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan dapat dijangkau (Geissdoerfer et al., 2017). Model ini bertujuan untuk mempertahankan nilai produk serta sumber daya dalam perekonomian selama mungkin, mengurangi kerusakan lingkungan, serta menciptakan peluang bisnis baru dari limbah yang sebelumnya tidak terpakai. Perusahaan dapat berkontribusi pada pengelolaan sampah yang lebih baik dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti *repurpose* dan *recycle*. Selain itu, perusahaan diharapkan untuk berperan aktif dalam mengatasi krisis sampah dengan mengintegrasikan pengelolaan limbah secara menyeluruh. Kesadaran publik terhadap keberlanjutan lingkungan semakin meningkat serta demi produk yang ramah lingkungan, konsumen bersedia membayar lebih. Hal ini memberikan insentif bagi perusahaan untuk mengadopsi praktik *eco-efficiency* dan memperbaiki reputasi mereka di mata konsumen sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaannya (DetikFinance, 2024).

Latar belakang masalah ini dapat berkisar pada bagaimana perusahaan dapat mengintegrasikan tiga konsep dalam *carbon emission disclosure* dan *eco-efficiency* dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi ke dalam strategi bisnisnya untuk mencapai nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengajukan

penelitian yang berjudul: "**Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023).**"

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah.

1. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *eco-efficiency* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah *eco-efficiency* berpengaruh terhadap profitabilitas?
6. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi?
7. Apakah *eco-efficiency* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, peneliti mempunyai tujuan dalam membuat penelitian ini berupa.

1. Untuk mengetahui pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh *eco-efficiency* terhadap profitabilitas.
6. Untuk mengetahui pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.
7. Untuk mengetahui pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bisa memberi manfaat berupa:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan umum yang lebih terkait *carbon emission disclosure* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

2. Bagi Pihak Universitas

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi yang menjadi sumber informasi dalam bahan pembelajaran dengan harapan dapat memberikan peningkatan kualitas lulusan dari Universitas.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dan literatur sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil kebijakan dalam mengelola perusahaan secara efektif terkait *carbon emission disclosure* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.